

Program Penguatan Kapabilitas Kewirausahaan Komunitas UMKM Kecamatan Pakis Untuk Keberlanjutan

Krismi Budi Sienatra ^{1*}, Sahnaz Ubud ², Murniati ³, Priska Arindya Purnama ⁴

¹⁻⁴ Entrepreneurship Department, Binus Business School, Bina Nusantara University

* krismi.budi@binus.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah selalu menghadapi tantangan untuk berkembang dan menjadi besar sehingga tidak jarang UMKM tidak mampu mencapai keberlanjutan. Tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM kebanyakan adalah masalah permodalan dan konsistensi operasional. Berdasarkan masalah yang dihadapi maka diperlukan penguatan kapabilitas kewirausahaan kepada UMKM secara khusus yang terletak di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Program penguatan kapabilitas kewirausahaan komunitas UMKM Kecamatan Pakis Kabupaten Malang ini meliputi program cara mengakses pendanaan ke perbankan dan program efektivitas dan efisiensi operasional dengan metode penyuluhan. Melalui program ini para komunitas UMKM diverifikasi dan dievaluasi berkaitan kelayakan untuk persiapan pengajuan pendanaan ke bank serta mengevaluasi aspek operasional dari usaha yang dijalankan untuk mengurangi hal-hal yang menyebabkan tidak efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Keberlangsungan, Pendanaan, Kapabilitas, UMKM

Pendahuluan

Komunitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam suatu wilayah merupakan para pelaku usaha yang memiliki peran strategis dalam roda perekonomian (Mahmud et al., 2023). Kajian literatur secara empiris menunjukkan bahwa keberadaan UMKM mendorong peningkatan produk domestik bruto (PDB) baik pada negara maju maupun negara berkembang (Sienatra, 2019; Sitepu et al., 2023). Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), pada tahun 2020, UMKM memiliki kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau sekitar Rp8.500 triliun. Selain itu, pada tahun yang sama, UMKM juga menyerap 97% tenaga kerja. Secara khusus data UMKM di Kabupaten Malang mencapai 435 ribu pelaku UMKM dan secara khusus Kecamatan Pakis Malang memiliki UMKM dari berbagai sektor usaha yang didominasi oleh sektor industri rumah tangga, makanan minuman, konveksi, dan kerajinan tangan. Kecamatan Pakis yang terdiri dari 15 desa dengan total luas wilayah 53,62 km² didominasi ekonominya dari sektor pertanian dan perdagangan.

UMKM dalam prosesnya sebagai pendorong roda ekonomi jika dapat konsisten beraktivitas akan bertumbuh dan dapat menjadi besar. Namun, tidak jarang terdapat UMKM yang mengalami kendala sehingga kesulitan bertumbuh menjadi lebih besar.

Alih-alih bertahan secara berkelanjutan, UMKM juga banyak yang pada akhirnya berhenti di tengah jalan saat beroperasi dan tutup. Beberapa tantangan yang dihadapi UMKM antara lain pertama, keterbatasan kemampuan pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi digital dan literasi digital. Kedua, kendala dalam hal pembiayaan dimana banyak UMKM masih belum dapat menyusun laporan keuangan beserta administrasi keuangan dan mengakses ke lembaga-lembaga keuangan penyedia permodalan. Ketiga, dari segi produksi masih menjadi kelemahan dimana kemampuan UMKM untuk memenuhi standarisasi produk. Keempat, terakhir adalah terkait regulasi dan prosedur bisnis yang kompleks dan memakan waktu. Kelima, berkaitan dengan branding, inovasi, produktivitas, standarisasi, pelatihan dan fasilitas merupakan tantangan lain yang harus diatasi oleh UMKM (Lisnawati, 2023).

Berdasarkan kelemahan-kelemahan dan tantangan yang dihadapi UMKM maka perlunya penguatan kapasitas para pelaku UMKM terkhusus di Kecamatan Pakis Malang agar bisnis usaha yang dikerjakan dapat bertahan dan berkelanjutan. Kegiatan penguatan tersebut meliputi beberapa aspek dalam menjawab kelemahan yang dialami oleh UMKM yang telah dijelaskan sebelumnya. Aspek yang dikuatkan antara lain pada aspek mengakses pendanaan, standarisasi operasional untuk efisiensi, dan optimalisasi kinerja keuangan. Kegiatan penguatan dilakukan dengan melakukan workshop dengan mengundang komunitas UMKM di Kecamatan Pakis Malang untuk mendapatkan materi-materi penguatan kapabilitas kewirausahaan.

Metode Pelaksanaan

Program kegiatan penguatan kapabilitas kewirausahaan ditujukan kepada peserta komunitas UMKM Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yang diikuti oleh 31 orang. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di bulan Oktober 2024 yang dimulai dengan menggali permasalahan yang ada hingga pemberian materi penguatan kapabilitas kewirausahaan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melalui persiapan dan penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari komunitas UMKM Kecamatan Pakis Kabupaten Malang (Pratiwiningtyas et al., 2022).

Tabel 1. *Pertemuan dan Kegiatan*

Pertemuan	Kegiatan
1	Pembukaan kegiatan dan menggali permasalahan kendala komunitas UMKM
2	Perumusan program kegiatan pengabdian masyarakat
3	Program penyuluhan penguatan kapabilitas kewirausahaan

Hasil dan Pembahasan

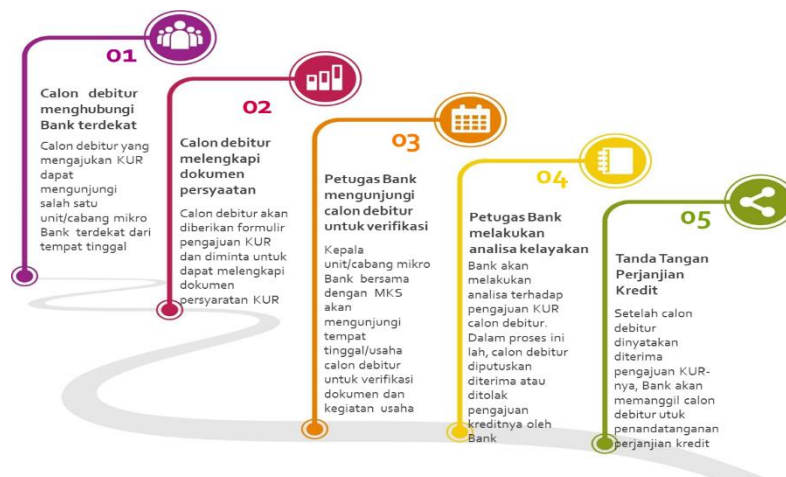
Kegiatan pelaksanaan ini dimulai dengan mencari apa yang menjadi permasalahan secara garis besar apa yang menjadi kesulitan komunitas UMKM Kecamatan Pakis Kabupaten Malang untuk berkembang. Dari hasil permasalahan tersebut maka diputuskan kegiatan penguatan kapabilitas kewirausahaan meliputi dari cara mengakses pendanaan ke bank dan perencanaan produksi secara efektif dan efisien. Kedua materi

penguatan kapabilitas kewirausahaan ini sesuai dengan kebutuhan dimana keterbatasan UMKM berkembang adalah perihal modal kerja dan konsistensi aktivitas operasional.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Pertama, materi cara mengakses pendanaan ke bank dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit modal kerja dan/atau investasi kepada debitur yang mempunyai usaha produktif dan layak, yang sumber dana nya bersumber dari Bank Pelaksana. Tujuan KUR untuk UMKM digunakan untuk meningkatkan dan memperluas penyaluran KUR kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil dan menengah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Dalam materi ini juga dijelaskan pedoman pelaksanaan KUR yang harus diperhatikan UMKM seperti calon penerima harus mempunyai usaha produktif dan layak yang berjalan minimum 6 bulan, usaha layak dan produktif yang memberikan laba sehingga mampu membayar bunga dan keseluruhan hutang pokok kredit sesuai jangka waktu, dan tidak sedang menerima kredit produktif lain kecuali KUR di penyalur yang sama. Kemudian dilanjutkan dengan memperhatikan hal yang dinilai dalam kelayakan yaitu *legal capacity*, *financial capacity*, *managerial capacity*, dan *second way out*. Proses pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dimulai dari pengajuan dari UMKM atau debitur, survey dari pihak bank, analisis kelayakan dari pihak bank hingga persetujuan dari pihak bank yang alurnya dapat dilihat di gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Alur Pengajuan KUR



Gambar 3. Materi Penguatan Kapabilitas Kewirausahaan

Kedua, pada bagian selanjutnya para komunitas UMKM diajarkan tentang perihal efektivitas dan efisiensi produksi. Pada proses pemaksimalan operasi memberikan strategi yang dapat dilakukan UMKM meliputi dari masa tahapan pengenalan, pertumbuhan, kematangan, dan penurunan yang paling umum dan mudah untuk dijalani berdasarkan tahapan usia usaha UMKM (Milasari et al., 2024). Dalam membentuk strategi yang diperlukan dan dapat diimplementasikan sesuai dengan tahapan *life cycle* dapat diberikan sebagai berikut:

Tabel 2. Strategi Untuk Tahapan Life Cycle

Tahapan Life Cycle	Strategi Yang Dapat Diimplementasikan
Pengenalan	• Fokus pada pemasaran dan promosi • Menarik perhatian pelanggan baru • Membangun kesadaran dan kepercayaan terhadap produk • Memberikan diskon awal
Pertumbuhan	• Menjaga kualitas dan layanan • Memperluas distribusi ke lebih banyak lokasi • Inovasi produk untuk menambah nilai • Menambah kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan
Kematangan	• Fokus pada efisiensi dan pengurangan biaya • Melakukan penyesuaian kecil pada produk (varian baru, desain baru) • Meningkatkan loyalitas pelanggan dengan program khusus • Membandingkan produk dengan kompetitor dan memberikan keunggulan kompetitif
Penurunan	• Menawarkan diskon untuk menghabiskan stok • Mengembangkan produk baru atau inovasi produk • Menganalisis kapan waktu yang tepat untuk menghapus produk dari pasar • Fokus pada produk-produk lain yang sedang bertumbuh

Dari strategi yang disusun sesuai dengan tahapan bisnis maka diharapkan terjadinya UMKM yang berkelanjutan. UMKM yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan berbagi metode seperti produksi dengan sumber daya yang terbarukan, penggunaan proses produksi yang minim emisi, kolaborasi dengan pemasok ramah lingkungan, optimalisasi proses produksi, integrasi keberlanjutan dalam rantai pasokan, pengukuran dan pemantauan kinerja lingkungan, pengembangan sdm dan pelatihan untuk praktik berkelanjutan.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada komunitas UMKM Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan diawali dengan mencari akar masalah dari komunitas UMKM mengapa sulit untuk naik kelas dan berkelanjutan. Kemudian setelah mengetahui permasalahan dari komunitas UMKM maka dibuatlah program penguatan kapabilitas kewirausahaan komunitas UMKM. Program penguatan kapabilitas kewirausahaan yang diberikan meliputi akses pendanaan modal kerja ke perbankan dan materi pengelolaan operasional yang efektif dan efisien. Program penguatan ini berupa materi penyuluhan dan melakukan *check list* kelayakan UMKM untuk mendapatkan pendanaan modal kerja. Untuk program pengabdian kepada masyarakat mendatang kedepan diharapkan dapat menyentuh aspek dan pendampingan teknis secara menyeluruh agar kontrol keberhasilan keberlanjutan UMKM dapat tercapai. Keberlanjutan adalah isu utama dari UMKM bisa berkembang atau tidak dimana isu utama yang ditemui di UMKM Kecamatan Pakis adalah perihal pendanaan dan rutinitas operasional. Pelatihan ini diharapkan dapat mereduksi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UMKM Kecamatan Pakis berdasarkan penggalan permasalahan yang ada.

Kebermanfaatan dari kegiatan ini yang paling dirasakan oleh komunitas UMKM Kecamatan Pakis ada beberapa hal. Pertama, dalam hal pengajuan pendanaan para UMKM dapat melakukan cross check apa yang menjadi penyebab selama ini gagal dalam screening pengajuan pendanaan KUR seperti tidak adanya laporan keuangan yang tercatat rutin dan baik. Kedua, adanya implikasi tentang efektifitas dan efisiensi operasional seperti penjadwalan teratur untuk pemesanan sistem PO karena selama ini melakukan pemesanan sistem PO berdasarkan lowongnya waktu yang ada. Setelah kegiatan ini berlangsung maka ada beberapa hal di masa depan yang dapat diperbaiki untuk keberlanjutan kegiatan ini antara lain perlunya kontrol dengan terjun langsung ke lapangan dalam hal operasional untuk memastikan kegiatan operasional UMKM rutin berjalan serta tidak hanya berhenti pada cara mengakses KUR ke perbankan namun mendatangkan lembaga keuangan lain atau secara khusus mendatangkan pihak perwakilan bank untuk turun langsung ke lapangan menawarkan KUR kepada UMKM Kecamatan Pakis.

Ucapan Terimakasih

Tim dosen pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Research and Community Development Center Universitas Bina Nusantara Kampus

Malang yang telah memfasilitasi kegiatan serta menjadi perantara dengan komunitas UMKM Kecamatan Pakis Kabupaten Malang untuk mengadakan workshop penguatan kapabilitas kewirausahaan

Referensi

- Lisnawati. (2023). Tantangan UMKM di Tahun 2024. *Isu Sepekan Bidang Ekkuinbang, Komisi VI DPR RI*, 1–2. [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu Sepekan--V-PUSLIT-November-2023-246.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan--V-PUSLIT-November-2023-246.pdf)
- Mahmud, A., Aeni, I. N., & Faidah, F. (2023). Penguatan Kapabilitas Pengelola Shibori Sidomaju Desa Kenteng dalam Bisnis Berkelanjutan. *Madaniya*, 4(4), 1551–1559. <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/585>
- Milasari, D., Yunitarini, S., Jannah, K. D., & Ardiyani, K. (2024). Peningkatan Kapabilitas Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Sumurjomblangbogo Kec. Bojong Kab. Pekalongan. *DIMASEKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7.
- Pratiwiningtyas, L., Pamungkas, A. L. A., Saputri, A. T., Septifian, O. P., Hasna, R. T., & Lestari, T. P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan UMKM di Dusun Kedungpring Desa Sukorejo. *Madaniya*, 3(2), 187–193.
- Sienatra, K. B. (1970). Pengembangan Minat dan Keterampilan Kewirausahaan Ibu-Ibu Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Gresik. *Jurnal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community)*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.37715/leecom.v1i1.958>
- Sitepu, S. N. B., Teguh, M., Sienatra, K. B., & Kenang, I. H. (2023). Pendampingan Wirausaha Muda Untuk Membangun Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Bali. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 742–752.